

## Desain Pengembangan Inovasi Pendidikan dalam Peningkatan Daya Saing Sekolah Melalui Lima Prinsip Teknologi Pendidikan

Anik Twiningsih<sup>1</sup>, Gunarhadi.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Sebelas Maret

<sup>2</sup> Universitas Negeri Sebelas Maret

E-mail: <sup>1</sup>aniktwiningsih\_tp@student.uns.ac.id, <sup>2</sup>gunarhadi@fkip.uns.ac.id

Riwayat artikel: submit: 1 Juni 2021; revisi: 29 Juni 2021, diterima: 1 Juli 2021

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji secara studi literatur desain pengembangan inovasi pendidikan dalam meningkatkan daya saing sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif diskriptif dengan pendekatan studi literatur. Teknik analisis data yang digunakan adalah melalui metode survei, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapat adalah hasil kajian dan analisis desain pengembangan inovasi pendidikan berdasarkan lima prinsip dan langkah teknologi pendidikan dalam konsep pendidikan yang diambil dari berbagai sudut pandang hasil penelitian para peneliti sebelumnya terkait desain pengembangan inovasi pendidikan berdasarkan lima prinsip dan langkah teknologi pendidikan. Kesimpulannya melalui desain lima prinsip dan langkah teknologi pendidikan dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan inovasi pendidikan dalam meningkatkan daya saing sekolah

**Kata kunci:** Desain Pengembangan Inovasi Pendidikan, Peningkatan Daya Saing Sekolah, Lima Prinsip Teknologi Pendidikan

### ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the literature study of the design of educational innovation development in increasing school competitiveness. The research method used is descriptive qualitative with a literature study approach. The data analysis technique used is through survey, observation and documentation methods. The results of the research obtained are the results of studies and analysis of educational innovation development designs based on five principles and steps of educational technology in the concept of education which are taken from various points of view of the results of previous researchers' research related to the design of educational innovation development based on five principles and steps of educational technology. In conclusion, through the design of the five principles and steps of educational technology, it can have a positive impact on the development of educational innovation in increasing school competitiveness

**Keywords:** Educational Innovation Development Design, School Competitiveness Improvement, Five Principles of Educational Technology



Copyright © 2021 The Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

## PENDAHULUAN

Menjadi sebuah Lembaga pendidikan yang berkualitas adalah tujuan semua pemimpin Lembaga pendidikan dalam hal ini pengelola atau kepala sekolah. Dengan kualitas lembaga pendidikan yang berkualitas akan berdampak pada tingkat daya saing sebuah lembaga pendidikan. Apalagi di era dirupsi seperti ini, persaingan di dunia pendidikan sangat keras. Persaingan ini ditandai dengan adanya proses social, mencari keuntungan, dan meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat dengan berbagai fasilitas sekolah atau lembaga pendidikan yang mendukung. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan untuk mengikuti arus persaingan tersebut adalah dengan menerapkan prinsip dan langkah teknologi pendidikan. Menurut Susanti, R. (2013) di kutip dari AECT (Association for Educational Communication and Technology) teknologi pendidikan adalah proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia. Maka dari itu teknologi memiliki tahapan langkah – langkah dalam pengembangan sebagai prinsip teknologi pendidikan. 5 Prinsip teknologi pendidikan itu meliputi ranah berpikir sistemik, perencanaan sistemik, pengendalian mutu, perbaikan manajemen dan teknologi pembelajaran. Menurut Fakhurrazi. (2021), Berpikir sistemik (*systemic thinking*) adalah sebuah cara untuk memahami sistem yang kompleks dengan analisis bagian-bagian sistem tersebut untuk kemudian mengetahui pola hubungan yang terdapat di dalam setiap unsur atau elemen penyusun sistem tersebut pada prinsipnya berpikir sistemik mengkombinasikan dua kemampuan berpikir yaitu, kemampuan berpikir analisis dan berpikir sintesis. Perencanaan sistemik berhubungan dengan desain sistem yaitu penerapan berpikir sistemik dalam proses desain. Desain sistem meliputi perencanaan waktu, biaya, dan sumber daya manusia, mendesain fasilitas, proses, aliran material, serta merencanakan semua aktifitas lain yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh sistem. Menurut Ahmad, A (2021) Pengendalian mutu atau Quality Control dalam manajemen mutu merupakan suatu sistem kegiatan teknis yang bersifat rutin yang dirancang untuk mengukur dan menilai mutu produk atau jasa yang diberikan kepada pelanggan. Pengendalian diperlukan dalam manajemen mutu untuk menjamin agar kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga produk yang dihasilkan sesuai dengan harapan pelanggan. Tugas pengendalian mutu dapat dilakukan dengan mengukur perbedaan seperti perencanaan, rancangan, menggunakan prosedur atau peralatan yang tepat, pemeriksaan, dan melakukan tindakan koreksi terhadap hal-hal ini menyimpang, diantara dalam hal produk, pelayanan, atau proses, output dan standar yang spesifik. Setelah pengendalian mutu, tahap berikutnya adalah perbaikan manajemen, perbaikan manajemen ini dilakukan dengan manajemen perubahan. Menurut Mirfani, A.M, dkk (2016) manajemen perubahan meliputi kegiatan: perancangan perubahan, implementasi perubahan, dan pengendalian perubahan. Bagaimana proses perubahan dikembangkan mengacu pada keberhasilan upaya perubahan itu sendiri. Dalam kaitan itu di antara kerangka kerja perancangan dan pelaksanaan perubahan yang patut dijadikan acuan adalah model piramida pengembangan organisasi. Setelah melakukan perubahan manajemen tahap berikutnya adalah dengan dengan menerapkan teknologi pembelajaran. Menurut Imro'atus, S. (2013) Penerapan teknologi dalam proses pembelajaran merupakan ruang lingkup teknologi pendidikan. Sejalan dengan berkembangnya inovasi bidang teknologi, pembelajaran melalui komputer dapat terakses ke internet. Pembelajaran seperti ini disebut pembelajaran berbasis web atau biasa dikenal dengan istilah e-learning. Pemanfaatan teknologi tersebut selain sebagai upaya mengatasi permasalahan teknis pembelajaran, juga sebagai upaya menjawab masalah substansial pembelajaran yang dituntut dalam perubahan paradigma pembelajaran. Salah satu media e-learning yaitu Blog dapat dimanfaatkan secara

maksimal sebagai media pembelajaran agar dapat mengembangkan diri peserta didik secara mandiri serta tuntutan kreativitas dan dinamika ilmu pengetahuan.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif diskriptif dengan pendekatan studi literatur. Teknik analisis data yang digunakan adalah melalui metode survei, observasi dan dokumentasi. Metode survey dengan melakukan survey literatur sebagai bahan untuk dasar menganalisis data. Metode observasi dilakukan dengan observasi langsung terhadap subjek penelitian, dalam hal ini satuan lembaga pendidikan. Metode dokumentasi dilakukan dengan mencatat hasil temuan selama survey studi literatur maupun temuan selama melakukan observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain pengembangan inovasi pendidikan dalam peningkatan daya saing sekolah sangat penting, dalam hal ini berhubungan dengan mempertahankan eksistensi sebuah lembaga pendidikan. Era dirupsi yang mengandung loncatan kecepatan teknologi yang begitu cepat menuntut setiap pemangku kepentingan dalam sebuah satuan pendidikan harus lebih strategis dalam mengambil sebuah tindakan dalam mempertahankan kelangsungan operasional sebuah satuan pendidikan. Bertolak dalam hal tersebut perlu adanya desain pengembangan inovasi pendidikan dalam peningkatan daya saing sekolah yang mengacu pada 5 prinsip teknologi pendidikan yaitu berpikir sistemik, perencanaan sistemik, pengendalian mutu, perbaikan manajemen dan teknologi pembelajaran.

### Tahapan – tahapan tindakan dalam mendesain pengembangan inovasi pendidikan dalam peningkatan daya saing sekolah berdasarkan 5 prinsip teknologi pendidikan

#### *Berpikir Sistemik*

Berpikir sistemik sangat penting dalam mendesain inovasi pendidikan dalam meningkatkan daya saing sekolah, hal ini berhubungan dengan menjaga stabilitas kondisi sekolah. Stabilitas kondisi sekolah yang dimaksud adalah menjaga 8 standar pendidikan yang ada dalam satuan pendidikan. Kerjasama yang baik antara sekolah, masyarakat dan keluarga sebagai unsurtripusat pendidikan harus senantiasa bersinergis hal ini dilakukan sebagai salah satu tahap awal dalam membangun fondasi sinkronisasi antara sekolah, masyarakat dan keluarga. Jika digambarkan berpikir sistemik dalam merancang daya saing sekolah dapat digambarkan sebagai berikut :

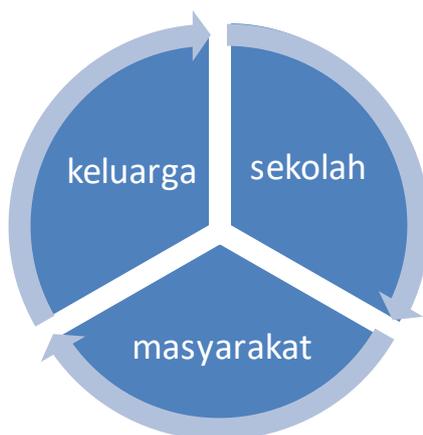


Diagram 1  
Hubungan keluarga, sekolah dan masyarakat

Dari diagram di atas dapat dijelaskan hubungan sistemik antara keluarga, sekolah dan masyarakat sangat penting dalam menjaga eksistensi sebuah lembaga satuan pendidikan. Dapat dibayangkan apabila hubungan keluarga, sekolah dan masyarakat tidak stabil, hal ini dapat menyebabkan permasalahan pada sebuah lembaga satuan pendidikan. Salah satu masalah yang dapat dicontohkan adalah menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga satuan pendidikan yang berdampak pada penurunan penerimaan peserta didik baru. Jumlah peserta didik yang menurut merupakan salah satu indikator yang perlu dievaluasi kembali oleh sebuah satuan pendidikan dalam hubungan antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan menurut Rochanah, (2016) Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara, sekolah keluarga dan masyarakat. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Cara bagaimana orang tua mendidik anaknya adalah mempunyai pengaruh yang besar terhadap belajar anaknya. Keluarga yang sehat besar artinya untuk memberikan pendidikan dalam ukuran yang kecil namun bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar, yaitu pendidik bangsa, negara dan dunia. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama diperoleh anak adalah dalam keluarga. Menurut Nurfajriah, S (2021) Apabila kegiatan hubungan sekolah ingin mencapai target, maka harus ada beberapa pertimbangan yang harus dijalankan demi pencapaian program-program sekolah. Adapun prinsip-prinsip dari hubungan sekolah dan masyarakat yaitu kerjasama antara hubungan sekolah dan masyarakat harus menciptakan hal-hal baik untuk pendidikan di sekolah. Masyarakat (orangtua) memiliki peran yang sangat penting untuk membantu menyukseskan program-program sekolah dan memiliki hak nya untuk berpedapat, tetapi tetap menaati ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah.

### 1. Perencanaan sistemik

Perencanaan sistemik dalam desain pengembangan inovasi pendidikan dalam peningkatan daya saing sekolah dapat dilakukan sebuah satuan pendidikan dengan melaksanakan program – program kerja yang berorientasi pada terciptanya inovasi – inovasi yang menunjang operasional satuan pendidikan. Perencanaan sistemik ini dapat digambarkan dengan hubungan 8 standar pendidikan yang harus sinkronisasi menjadi satu kesatuan sebuah *software input* sebuah satuan pendidikan dalam mengembangkan daya saing sekolah. Perencanaan sistemik yang dimaksud dapat Digambar melalui diagram berikut :

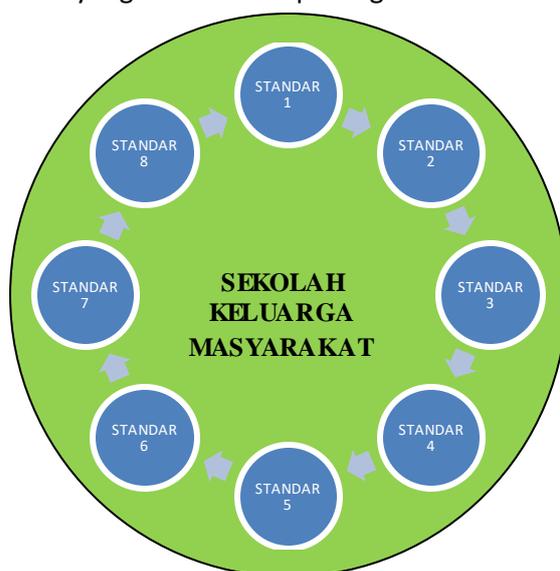


Diagram 2  
Hubungan antara 8 standar pendidikan dan sekolah, keluarga serta masyarakat

Dari diagram diatas dapat diberikan penjelasan bahwa keluarga, sekolah dan masyarakat adalah sebuah satu kesatuan system yang menyatu dengan 8 standar pendidikan, sehingga menjadi satu perangkat yang tidak bisa terpisahkan satu sama lain, dan saling mempengaruhi satu sama lain. Perlu diketahui 8 standar pendidikan yang dimaksud meliputi standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar guru dan tenaga kependidikan, standar pembiayaan, standar penilaian dan standar kelulusan. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Dengan demikian perencanaan sistemik sangat penting dalam desain pengembangan inovasi pendidikan dalam peningkatan daya saing sekolah. Pernyataan ini dikuatkan oleh pendapat menurut Menurut Fakhurrazi. (2021), Perencanaan diperlukan dan terjadi dalam berbagai bentuk organisasi, sebab perencanaan ini merupakan proses dasar manajemen di dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan. Perencanaan diperlukan dalam jenis kegiatan baik itu kegiatan organisasi, program maupun kegiatan di masyarakat, dan perencanaan ada dalam setiap fungsi-fungsi manajemen, karena fungsi- fungsi tersebut hanya dapat melaksanakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

#### ***Pengendalian mutu***

Pengendalian mutu sebagai upaya praktis lembaga satuan pendidikan dalam mengantisipasi hal – hal yang dapat memberikan dampak buruk dari sebuah perencanaan program yang ditetapkan. Pengendalian mutu sangat penting demi menjaga kualitas baik input maupun output yang berperan dalam sebuah system. Dalam hal ini pengendalian mutu dapat dilakukan melalui beberapa tindakan. Tindakan pengendalian mutu untuk menjaga kualitas dan eksistensi sebuah satuan pendidikan dapat dilakukan dengan melibatkan unsur – unsur yang berperan dalam system satuan pendidikan, diantaranya dengan melibatkan masyarakat sebagai pengendali mutu program satuan pendidikan. Dengan melibatkan masyarakat, sebuah program sekolah secara tidak langsung akan tervalidasi kelayakannya. Masyarakat yang dilibatkan akan merasa diberikan kepercayaan sehingga akan meningkatkan kredibilitas sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut Ahmad, A (2021) Pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai dan memberikan perbaikan-perbaikan terhadap kinerja guru atau personil lainnya yang terlibat dalam proses pendidikan untuk menjamin bahwa kegiatan tersebut terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tujuan pengendalian adalah untuk melakukan pengukuran dan perbaikan agar apa yang telah direncanakan dapat tercapai secara optimal. Sesuai dengan konsep mutu dalam pendidikan yang meliputi unsure input- proses-output. Maka pengendalian terhadap mutu pendidikan juga diarahkan pada aspek input, proses dan output.

#### ***Perbaikan manajemen***

Perbaikan manajemen hubungannya dengan perubahan manajemen, dimana mengubah paradigma lama yang bersifat otoriter menjadi paradigma baru transformasional yang lebih dinamis menyesuaikan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi. Menurut Mirfani A M, (2016) Secara umum proses manajemen perubahan meliputi kegiatan: perancangan perubahan, implementasi perubahan, dan pengendalian perubahan. Bagaimana proses perubahan dikembangkan mengacu pada keberhasilan upaya perubahan itu sendiri. Dalam kaitan itu di antara kerangka kerja perancangan dan pelaksanaan perubahan yang patut dijadikan acuan adalah model piramida pengembangan organisasi.

#### ***Penerapan teknologi pembelajaran***

Penggunaan teknologi pembelajaran dalam mendesain inovasi pendidikan dalam meningkatkan daya saing sekolah sangat penting, hal ini sangat menentukan daya tarik sekolah dalam membangun personal branding sekolah ataupun lembaga satuan pendidikan. Dengan pemanfaatan teknologi tepat guna sesuai tuntutan kebutuhan masyarakat akan memberikan

dampak positif terhadap keberhasilan sebuah perencanaan system yang telah ditetapkan. Selain itu teknologi pembelajaran dapat meningkatkan kecepatan tingkat keberhasilan program, karena penggunaan teknologi yang sesuai tuntutan jaman akan berpengaruh pada kinerja semua unsur yang terlibat dalam sebuah system dalam hal ini program sekolah atau lembaga satuan pendidikan. Penerapan teknologi pembelajaran juga harus mempertimbangkan beberapa hal terhadap dampak positif dan negative yang ditimbulkan. Hal ini sesuai pernyataan menurut Nisrokha (2020), Ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam inovasi pembelajaran. Pertama, tantangan terbesar dalam inovasi adalah pada saat gagasan baru mulai diluncurkan. Secara alamiah, hampir dapat dipastikan bahwa setiap gagasan baru khususnya dalam pembelajaran akan mendapatkan tantangan yang keras dari berbagai pihak. Suatu inovasi dalam pembelajaran dapat mengancam keamanan sekelompok orang dalam suatu institusi yang selama ini sudah merasa mapan. Kedua, agar efektif, keberhasilan suatu inovasi pembelajaran pada umumnya ditentukan oleh sosialisasi gagasan yang jitu dan menyeluruh, partisipasi seluruh komponen serta sumber daya manusia dalam suatu organisasi pendidikan, serta komitmen pimpinan puncak guna mengarahkan transformasi atau perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku sesuai dengan harapan dan tujuan inovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Ketiga, inovasi bukan suatu upaya sekali hentak dan kemudian seluruh komponen dalam organisasi akan tunduk mengikutinya dengan baik. Banyak upaya persuasi, diskusi, sosialisasi, bimbingan, serta pelatihan harus dilakukan agar supaya proses inovasi berhasil.

## SIMPULAN DAN SARAN

Desain pengembangan inovasi pendidikan dalam peningkatan daya saing sekolah melalui lima prinsip teknologi pendidikan sangat penting untuk diimplementasikan, hal ini sangat menentukan eksistensi sebuah lembaga satuan pendidikan. 5 prinsip teknologi pendidikan yang dimaksud antara lain berpikir sistemik, perencanaan sistemik, pengendalian mutu, perbaikan manajemen dan teknologi pembelajaran. Tanpa acuan prinsip pengembangan inovasi pendidikan mustahil kelangsungan sebuah lembaga satuan pendidikan dapat berkelanjutan.

## REFERENSI

- Ahmad, A. (2021). Pengendalian Mutu Pendidikan : Konsep Dan Aplikasi, *1*, 43–50.
- Fakhrurrazi. (2021). Konsep Berpikir Sistemik Dalam Penyusunan Rencana Strategis. *Islamic, Jurnal Manajemen, Education, 6(1)*, 13–24.
- Keluarga, P., & Dan, S. (n.d.). Peranan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam menunjang pembelajaran yang efektif.
- L, L. A. Y. L., Mahsunah, N., & Pendahuluan, A. (2017). Konsepsi Teknologi Pendidikan, *2013*, 1–21.
- Mirfani, A. M., Sekolah, M. B., Kapasitas, P., & Perubahan, K. (2016). Manajemen perubahan pada satuan pendidikan dasar, *(1)*, 62–80.
- Nisrokha. (2020). DIFUSI INOVASI DALAM TEKNOLOGI PENDIDIKAN Nisrokha. *Jurnal Madaniyah, 10*, 173–184.
- Nurfajriah, S. (2021). PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR, 137–144.
- Pemerintah, P. (2021). 60 ayat (4), (102501).
- Susanti, R. (2013). Teknologi Pendidikan Dan Peranannya Dalam Transformasi Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 2(2)*, 15–23. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v2i2.448>